

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, menjalankan, dan menganalisis suatu penelitian. Metodologi ini berperan dalam membimbing setiap tahapan yang harus dilakukan dalam investigasi ilmiah, dengan tujuan memperoleh data yang valid, reliabel, dan bermakna.

Menurut Sugiyono (2023: 2) menjelaskan bahwa metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.”

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dalam penjelasannya. Menurut Sugiyono (2023: 16) menjelaskan mengenai metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hepotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2023: 56) penjelasan mengenai penelitian survei adalah sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian ini, metode survei dilakukan secara langsung pada Mahasiswa Akuntansi 2021 Universitas Pasundan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Dari hasil data yang berhasil digunakan, penulis akan melakukan analisis menggunakan uji statistik, sehingga dapat diidentifikasi fakta-fakta mengenai tiap variabel yang diteliti untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023: 64) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Pendekatan deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi mengenai *Financial Education*, *Financial Attitude*, *Financial Experience*, dan *Financial Literacy*.

Sugiyono (2023 :64) menjelaskan pengertian pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Pendekatan verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *Financial Education*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy* melalui analisis data yang diperoleh dari survei melalui perhitungan statistika dan penentuan hipotesis diterima atau ditolak.

3.1.2 Objek Penelitian

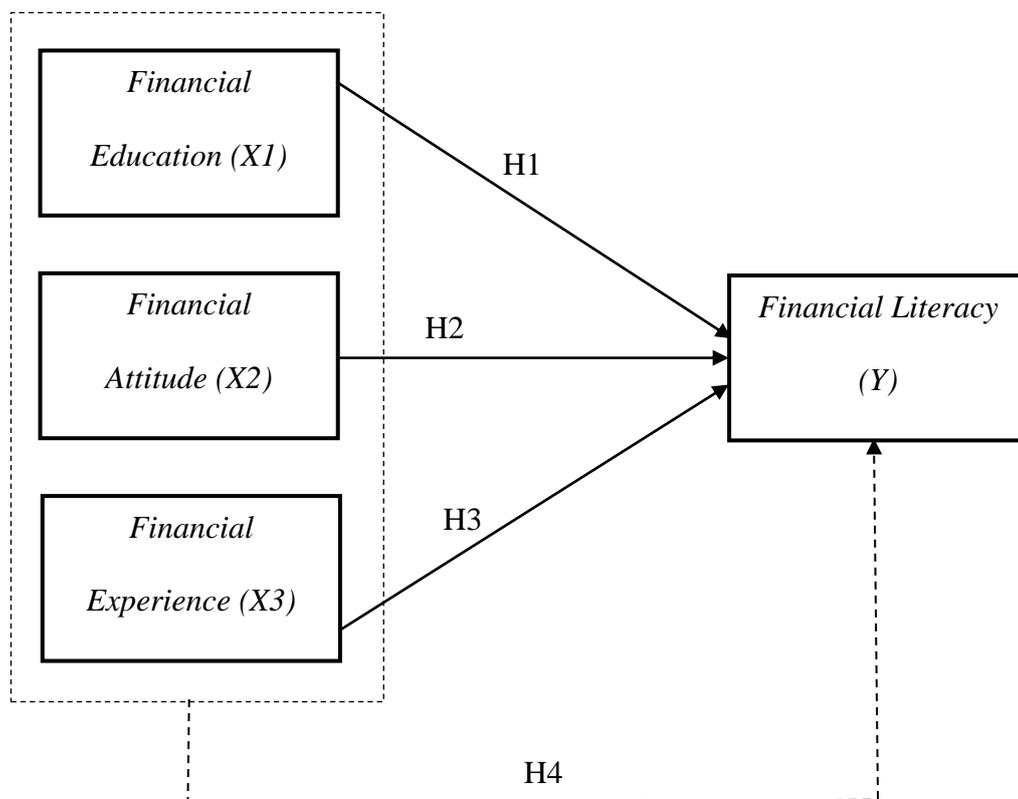
Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Tujuan dari objek penelitian ini agar peneliti memperoleh jawaban yang kemudian jawaban tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengambil kesimpulan dan menemukan data yang objektif, valid, dan reliabel.

Menurut (Sugiyono, 2023) objek penelitian adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang, dimana objek tersebut ada karena ditentukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Financial Education* sebagai X1, *Financial Attitude* sebagai X2, *Financial Experience* sebagai X3, dan *Financial Literacy* sebagai Y. Dimana variabel X merupakan variabel independent (bebas), sedangkan variabel Y merupakan variabel dependen (terikat).

3.2 Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Model penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Garis \longrightarrow menunjukkan pengaruh secara parsial.

Garis \dashrightarrow menunjukkan pengaruh secara simultan.

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.3 Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2023: 67) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.”

Berdasarkan judul penelitian yang penulis teliti yaitu pengaruh *Financial Education*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy*. Maka dalam penelitian ini penulis mengelompokan variabel yang digunakan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1.1 Variabel Independen atau Bebas

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023: 69).

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengatuh negative. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) yang menjadi variabel independent diantaranya adalah *Financial Education*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience*.

A. *Financial Education*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut (Anwar et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Financial Education* adalah sebagai berikut:

“*Financial Education* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membekali individu dengan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional dan terinformasi.”

Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini yang digunakan oleh (Anwar et al., 2024) pada penelitiannya, yaitu:

1. Pengelolaan anggaran.
2. Tabungan.
3. Investasi.
4. Perilaku pengeluaran.

B. *Financial Attitude*

Penelitian ini menggunakan definisi *Financial Attitude* Menurut (N. P. T. P. Dewi et al., 2023) yang menyatakan sebagai berikut sebagai berikut:

“*Financial Attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.”

Pada penelitian ini, indikator-indikator yang sebelumnya digunakan dalam penelitian (N. P. T. P. Dewi et al., 2023) sebagai berikut:

1. Sikap tidak mau mengeluarkan uang.
2. Pola pikir manajemen keuangan yang baik.
3. Sikap kepuasan belanja.

C. *Financial Experience*

Pada penelitian ini definisi *Financial Experience* menggunakan definisi (Reviandani, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan sebagai berikut:

“Pengalaman keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan investasi yang didasari oleh pengalaman masa kecil, lingkungan social, sikap terhadap penghematan dan lain-lain.”

Selanjutnya, indikator penelitian dari *Financial Experience* menggunakan indikator-indikator yang sebelumnya terdapat pada penelitian (Reviandani, 2019), diantaranya:

1. Kegiatan menabung
2. Merencanakan pengeluaran
3. Faktor-faktor anggaran keuangan

3.3.1.2 Variabel Dependen atau Terikat

Menurut Sugiyono (2023: 69) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini *Financial Literacy* yang digunakan sebagai variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Literacy*. Menurut (Hartini, 2022) *Financial Literacy* merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan.

Adapun indikator-indikator *Financial Literacy* dalam penelitian ini ditetapkan sebagaimana dijelaskan pada penelitian (Hartini, 2022) sebagai berikut:

1. *Knowledge* atau pengetahuan.
2. *Skills* atau keterampilan.
3. *Effort* atau usaha.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel dalam konsep, dimensi, dan indikator, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan baik.

Berikut ini merupakan penjelasan terkait variabel penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen X1 : *Financial Education*

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p><i>Financial Education</i> (X1)</p> <p><i>Financial Education</i> adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membekali individu dengan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional dan terinformasi. (Anwar, 2024)</p>	Pengelolaan anggaran	<p>Saya merencanakan anggaran bulanan untuk mengelola uang saku</p> <p>Saya punya rencana keuangan jangka panjang dan mencatatnya dalam anggaran.</p>	Ordinal	1-2
	Tabungan	<p>Saya sadar akan pentingnya memiliki rekening tabungan</p> <p>Saya mengetahui tujuan saya dalam menabung</p>	Ordinal	3-4
	Investasi	<p>Saya mengetahui manfaat investasi.</p> <p>Saya memiliki minat dan motivasi dalam mempelajari berinvestasi.</p> <p>Saya mempelajari mengenai risiko dan keuntungan dari investasi.</p>	Ordinal	5-7
	Perilaku pengeluaran	<p>Saya mencatat pengeluaran harian.</p> <p>Saya membagi pengeluaran antara kebutuhan utama dan keinginan.</p> <p>Saya berusaha menghindari pengeluaran tidak terencana.</p>	Ordinal	8-10

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen X2 : *Financial Attitude*

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p><i>Financial Attitude</i> (X2) Sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh kegiatan rutin dan pengalaman keuangan seseorang melalui tindakan keuangan yang dilakukan dapat dianggap baik atau buruk</p>	Sikap tidak mau mengeluarkan uang	<p>Saya cenderung menunda dalam membeli kebutuhan.</p> <p>Saya merasa khawatir dalam mengeluarkan uang untuk kepentingan pribadi.</p> <p>Saya lebih nyaman menyimpan uang daripada menggunakan uang untuk keperluan sehari-hari.</p>	Ordinal	1-3
	Pola pikir manajemen keuangan yang baik	<p>Saya teratur dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran.</p> <p>Saya dapat membuat prioritas dalam pengeluaran keuangan agar tetap stabil.</p> <p>Saya berkomitmen untuk menabung dan berinvestasi secara rutin.</p> <p>Penting bagi saya untuk merencanakan keuangan agar tidak mengalami masalah keuangan dikemudian hari</p>	Ordinal	4-7

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Sikap kepuasan berbelanja	<p>Saya merasa puas saat membeli barang sesuai kebutuhan.</p> <p>Saya merasa bangga jika bisa mendapatkan barang dengan harga murah.</p> <p>Saya terbiasa membandingkan produk sebelum membeli agar merasa puas dengan pilihan.</p>	Ordinal	8-10

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen X3 : *Financial Experience*

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p><i>Financial Experience</i> (X3) Pengalaman keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mempertimbangan dan mengambil keputusan investasi yang didasari oleh pengalaman masa kecil, lingkungan social, sikap terhadap penghematan dan lain-lain (Reviandani, 2019)</p>	Kegiatan Menabung	<p>Saya dapat menabung secara rutin dan konsisten.</p> <p>Saya merasa mudah untuk menabung walaupun nominalnya sedikit.</p> <p>Saya menyisihkan uang ke rekening khusus tabungan secara rutin</p> <p>Saya menyisihkan dana darurat secara rutin</p>	Ordinal	1-4
	Merencanakan pengeluaran	<p>Saya membuat rencana pengeluaran secara rutin</p> <p>Saya terbiasa mengatur prioritas pengeluaran</p> <p>Saya menyusun kembali rencana pengeluaran jika mendapatkan uang lebih.</p>	Ordinal	5-8

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		Saya mengevaluasi kembali rencana pengeluaran setiap bulan.		
	Faktor-faktor anggaran keuangan	Saya mempertimbangkan pendapatan saat membuat anggaran. Saya membuat anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan. Lingkungan sekitar saya (teman) berpengaruh daam cara saya mengatur anggaran.	Ordinal	9-11

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen Y : *Financial Literacy*

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Financial Literacy</i> (Y)	<i>Knowledge</i>	Saya memahami cara membuat anggaran untuk kebutuhan kuliah dan sehari-hari. Saya paham pentingnya dana darurat Saya mengetahui produk keuangan dengan baik.	Ordinal	1-4

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan. (Hartini, 2022)		Saya mampu menggunakan jasa keuangan dengan baik.		
	<i>Skills</i>	Saya mampu mengelola uang saku agar cukup hingga akhir bulan. Saya terbiasa menghitung pengeluaran dan pemasukan dengan tepat setiap bulan Saya terbiasa menggunakan aplikasi untuk mengelola keuangan	Ordinal	5-7
	<i>Effort</i>	Saya meluangkan waktu untuk belajar mengenai produk keuangan. Saya yakin bahwa pengetahuan keuangan yang saya miliki dapat membantu saya dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Saya percaya bahwa usaha saya dalam belajar dan memahami konsep keuangan akan memberikan hasil yang baik. Saya termotivasi untuk terus meningkatkan pemahaman tentang keuangan.	Ordinal	8-11

3.5 Populasi dan Sample Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2023: 126). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi 2021 sebanyak 97 mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, Bandung.

3.5.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2023: 127). Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar diambil oleh peneliti yang benar-benar representatif (mewakili).

Menurut (Sugiyono, 2023) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu Simple Random Sampling. Simple Random Sampling merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2023)

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dilakukan dengan aturan umum (*rule of thumb*) menurut Barclay et.al (1995) dalam (Hair et.al, 2014) yaitu sampel yang sebaiknya dipakai adalah 10 kali dari jumlah item pengukuran formative yang digunakan. Dengan aturan praktis ini berarti ukuran sampel minimal

adalah 10 kali dari jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat variabel. Berdasarkan aturan tersebut maka ukuran sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = 10 \times \text{Jumlah variabel yang digunakan}$$

$$n = 10 \times 4$$

$$n = 40$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai (n) yang diambil sebagai sampel sebanyak 40 mahasiswa akuntansi tahun 2021 di Universitas Pasundan.

3.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2023:194) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang diperlukan dari penelitian ini diperoleh dengan pengumpulan data melalui kuesioner.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199).

Melalui kuesioner, pengumpulan data lebih efisien karena peneliti mengetahui pasti mengenai variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selanjutnya, alat yang digunakan peneliti untuk membagikan kuesioner adalah *Google Form* untuk mengumpulkan data penelitian yang disebarakan langsung kepada responden yaitu 40 Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2021-2024 Universitas Pasundandi Universitas Pasundan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dengan adanya instrumen yang tepat dalam memperoleh data, peneliti dapat mengolah data, mengelompokkan, serta membuat kesimpulan yang sesuai dengan hasil data yang relevan dengan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2023: 156) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Penggunaan instrumen penelitian ini sebagai alat pengumpulan data dengan metode kuesioner pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuisisioner didasarkan pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel operasionalisasi variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan secara spesifik terkait fenomena sosial yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Penggunaan skala ordinal bertujuan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur menggunakan instrumen dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2023: 146). Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3. 5
Instrumen Penelitian

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2023: 147)

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna meafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut (Sugiyono, 2023:206) penjelasan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang selanjutnya melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Pada penelitian ini jenis analisis yang digunakan diantaranya:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu dengan menguraikan karakteristik dari variabel yang diteliti untuk mendukung pemecahan masalah dan membuat saran secara operasional.

Data responden yang diolah dalam penelitian ini menunjukkan sebagai gambaran informasi umum mengenai respon setiap individu dalam menjawab indikator tiap variabelnya yang sesuai dengan pemahaman, pengalaman, dan kebiasaan dari responden. Hasil dari masing-masing responden dapat diketahui gambaran deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana *Financial Education* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?
- b) Bagaimana *Financial Attitude* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?
- c) Bagaimana *Financial Experience* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan
- d) Bagaimana *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?

Jawaban dari responden dalam penelitian ini diberi bobot dan di kelompokkan dengan skala likert dari 1 sampai 5 dalam pengisian jawaban pada kuesioner.

Menurut (Sariwulan, 2023) Analisis deskriptif statistik merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor rata-rata tanggapan responden. Untuk memudahkan penelitian dari rata-rata tersebut yang menggunakan jarak interval dengan perhitungan sebagai berikut:

- Nilai Indeks Maksimum = Skala tertinggi = 5
- Nilai Indeks Minimum = Skala terendah = 1

$$\begin{aligned}
 - \text{ Jarak Interval} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) : \text{jumlah kategori} \\
 &= (5-1) : 5 \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang jarak interval adalah 0,8. Maka interval dari kriteria penelitian rata-rata dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

Angka	Nilai Interval	Kriteria			
		<i>Financial Education</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Expereince</i>	<i>Financial Literacy</i>
1	1,00 – 1,80	Tidak Teredukasi	Tidak Menyikapi	Tidak berpengalaman	Tidak terliterasi
2	1,81 – 2,61	Kurang Teredukasi	Kurang Menyikapi	Kurang berpengalaman	Kurang terliterasi
3	2,62 – 3,42	Cukup Teredukasi	Cukup Menyikapi	Cukup berpengalaman	Cukup terliterasi
4	3,43 – 4,23	Teredukasi	Menyikapi	Berpengalaman	Terliterasi
5	4,24 – 5,00	Sangat Teredukasi	Sangat Menyikapi	Sangat berpengalaman	Sangat terliterasi

3.8.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, yang meliputi pengujian dua

model pengukuran *outer model* atau biasa juga disebut model pengukuran (*measurement model*) dan *inner model* atau biasa juga disebut model struktural (*structural model*).

Menurut (Adhari & Haningsih, 2025) menjelaskan mengenai *Partial Least Square* (PLS) sebagai berikut:

“*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent dan dependen dalam kondisi data yang kompleks, seperti jumlah variabel yang banyak, adanya multikolinearitas, atau ukuran sampel kecil.”

Ghozali (2020:63) dalam (Adhari & Haningsih, 2025) menjelaskan bahwa PLS merupakan metode analisis *soft modeling* karena tidak mengasumsikan bahwa data harus diukur dalam proporsi tertentu dan memungkinkan ukuran sampel yang kecil atau kurang dari 100 sampel.

1. Analisis Outer Model

Outer model berperan dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Outer model ini menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang mewakilinya. Dalam konteks hubungan reflektif, indikator dianggap sebagai Gambaran dari variabel laten tersebut. Berdasarkan hasil penelitian

sebelumnya oleh (Adhari & Haningsih, 2025) pemeriksaan outer model adalah sebagai berikut:

a. Convergen Validity

Convergent validity dalam SmartPLS menggunakan outer loading atau loading faktor yang dianggap optimal atau valid dalam mengukur variabel tertentu jika memiliki nilai lebih dari 0,7. Selain itu, Convergent validity juga dapat dianalisis dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE), dimana standar idealnya adalah lebih dari 0.5, yang menunjukkan bahwa Convergent validity berada dalam kategori baik.

b. Discriminant Validity

Pengujian discriminant validity bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten yang digunakan dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih. Dengan membandingkan beban pada struktur yang bersangkutan, yang harus lebih besar dari beban pada struktur lain, terhadap nilai ini, faktor beban silang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu struktur cukup diskriminatif.

c. Composite Reliability

Composite reliability (uji reliabilitas) dengan nilai yang diharapkan lebih dari 0.70, karena nilai tersebut mencerminkan tingkat konsistensi internal yang tinggi serta menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki reliabilitas yang baik.

d. Cronbach Alpha

Uji reabilitas dapat diperkuat dengan memanfaatkan dari nilai Cronbach Alpha. Sebuah variabel dapat dikatakan solid atau memenuhi cronbach alpha jika memiliki cronbach alpha > 0 .

2. Analisis Inner Model

Pengujian inner model merupakan tahap pengembangan model yang didasarkan pada konsep dan teori untuk menganalisis hubungan antara variabel eksogen (variabel independen) dan endogen (variabel dependen) dalam kerangka konseptual.

Dalam penelitian ini pengujian *inner model* yang digunakan adalah:

a. R-Square (Koefisien determinasi)

R-Square digunakan untuk menguji koefisien determinan yang dimana dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel dependen pada penelitian, dengan nilai antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin kuat kekuatan penjelasan model terhadap data. Secara umum, nilai *R-Square* dapat dikategorikan, seperti 0.75 dianggap substansial, 0.50 dianggap moderat, dan 0.25 dianggap lemah.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis PLS SEM. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan atau secara bersama-sama dapat dilihat nilai *path* koefisien dan p-values dalam total effects hasil dari pengolahan data variabel secara simultan.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95% (Adhari & Haningsih, 2025). Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu :

- P-Value $> 0,05$; maka hipotesis ditolak.
- P- Value $< 0,05$; maka hipotesis diterima.
- P-Value : probability value (nilai probabilitas atau nilai peluang) atau nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah

sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%.

Hasil korelasi antar konstruksi diukur dengan melihat tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis yang diuji statistik dalam penelitian:

- Ho 1: *Financial Education* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.
- Ha 1: *Financial Education* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.
- Ho 2: *Financial Attitude* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.
- Ha 2: *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.
- Ho 3: *Financial Experience* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.
- Ha 3: *Financial Experience* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.
- Ho 4: *Financial Experience* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.
- Ha 4: *Financial Experience* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.

3.9 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2024:219) mengungkapkan jika kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini yang penulis buat merupakan jenis kuesioner tertutup yang berisi pernyataan mengenai variabel *Financial Education* (X1), *Financial Attitude* (X2), *Financial Experience* (X3), dan *Financial Literacy* (Y) yang sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner yang akan dibagikan kepada responden telah terdapat pilihan jawaban yang dimana responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan